

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012 dapat turun ke level 5,7% jika krisis global semakin parah. Shubham Chaudhuri, Ekonom Utama Bank Dunia untuk Indonesia, mengatakan penurunan bisa terjadi apabila pemerintah tidak siap dengan kebijakan prioritas menghadapi gejolak ekonomi yang diperkirakan berlanjut dalam jangka panjang. Menurut Shubham, di pertengahan 2012 ekonomi dunia semakin tidak menentu karena risiko berlanjutnya masalah zona Euro ditambah tidak berhentinya tantangan fiskal yang dihadapi oleh negara-negara seperti Amerika Serikat. Masalah tersebut diperkirakan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dunia yang lebih parah dan panjang serta mengganggu ekonomi negara maju.

(Sumber: www.komoditasindonesia.com, diakses 17:20, 05 Agustus 2012).

Sementara itu, untuk menangkal krisis global, Kementerian Perindustrian memilih menggalakkan pertumbuhan industri kecil dan menengah terbukti mampu tahan terhadap krisis ekonomi. Total investasi yang telah terbentuk oleh

Evi Norma Utami, 2014

Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha: studi kasus pada pengusaha sentra boneka Sukamulya Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

industri ini mencapai Rp 244 triliun dengan jumlah tenaga kerja sebesar 3,8 juta pada 2010. (Majalah Bloomberg Businessweek/40 22 Desember-11 Januari 2012).

Pemerintah mendorong usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk terus tumbuh sehingga bisa lebih banyak menyerap tenaga kerja. UMKM diharapkan semakin berperan dalam menekan angka pengangguran. Menteri Koperasi dan UKM Syarif Hasan mengungkapkan, pertumbuhan UMKM di Indonesia meningkat pesat dua tahun terakhir. Bila dua tahun lalu jumlah UMKM berkisar 52,8 juta unit usaha, di tahun 2010 berjumlah 53,8 juta dan pada 2011 sudah bertambah menjadi 55,2 juta unit. Jumlah UMKM yang terus meningkat ini diharapkan bisa sebanding dengan penyerapan tenaga kerja. Sebagai catatan, rata-rata UMKM bisa menyerap 3–5 tenaga kerja. Dengan adanya penambahan sekitar 3 juta unit UMKM, dalam dua tahun terakhir, jumlah tenaga yang terserap bertambah 15 juta orang. (www.depkop.go.id, 19:50, 19 Desember 2012).

Sektor Usaha Kecil dan Menengah di Jawa Barat menjadi penyumbang terbesar bagi Produk Domestik Regional Bruto Jawa Barat yakni mencapai 62,3 persen. Menurut Kepala Dinas Koperasi dan UKM Jawa Barat Wawan Hermawan Jumlah UKM di Jawa Barat mencapai 8,2 juta, terbesar di Indonesia. Dan berkontribusi ke PDRB secara keseluruhan mengungguli usaha berskala besar. (Sumber : <http://www.antarajawabarat.com>, 09.00, 2 Maret 2013)

Evi Norma Utami, 2014

Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha: studi kasus pada pengusaha sentra boneka Sukamulya Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data yang dipublikasikan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Barat sebagai hasil analisis tim LAPI (Lembaga Afiliasi Penelitian dan Industri) ITB tahun 2010 terhadap sentra UMKM di Jabar, kondisi sentra UMKM di wilayah Priangan Barat terkonsentrasi di Kabupaten Bandung (44%), disusul Kota Bandung (30%), Kabupaten Sumedang (17%) dan Kota Cimahi (19%). Kondisi sentra UMKM di wilayah Priangan Timur terkonsentrasi di Kabupaten Garut (28%), Kabupaten Tasikmalaya (26%), Kabupaten Ciamis (23%), Kota Tasikmalaya (17%) dan Kota Banjar (6%). (diskumkm.jabarprov.go.id, 21 Desember 2012).

Kota Bandung memiliki sentra industri sebagai kumpulan atau wadah pengusaha umkm yang berbisnis di bidang usaha yang sama berikut merupakan data tabel sentra industri di Bandung.

TABEL 1.1
DATA SENTRA INDUSTRI KOTA BANDUNG
TAHUN 2012

No	Nama Sentra Industri
1.	Kain Cigondewah
2.	Kaos Suci
3.	Sepatu Cibaduyut
4.	Rajut Binong Jati
5.	Boneka Sukamulya
6.	Jeans Cihampelas

Evi Norma Utami, 2014

Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha: studi kasus pada pengusaha sentra boneka Sukamulya Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Sentra Industri
7.	Tahu/Tempe Cibuntu

Sumber: <http://kadinbandung.org/2012/8/5>

Sentra boneka Sukamulya merupakan salah satu sentra industri yang baru diresmikan pada tahun 2009 oleh Walikota Kota Bandung dan Pemerintahan Kota Bandung. Boneka merupakan salah satu hasil produksi industri yang cukup diminati sebagai souvenir maupun yang dijual umum ke masyarakat dengan segala tingkatan umur.

Wilayah di kota Bandung memiliki 30 Kecamatan dan yang memiliki potensi industri dan diantaranya terdapat di Kecamatan Sukajadi terletak di wilayah bandung barat di Kelurahan Sukagalih yang merupakan salah satu pembagian wilayah dari 5 Kelurahan yaitu Pasteur, Cipedes, Sukabungah, Sukagalih dan Sukawarna. Kecamatan Sukajadi terletak di jalur masuk Kota Bandung dari jalur Barat yang dari pintu Tol Pasteur. Di Kecamatan Sukajadi terdapat beberapa potensi perkonomian yang dapat dikembangkan yaitu, Kelurahan Pasteur dengan potensi makanan ringan, Kelurahan Cipedes dengan pengrajin tahu tempe dan penangkaran burung kenari, Kelurahan Sukabungah dengan pengrajin sandal dan makanan ringan, Kelurahan Sukagalih dengan pengrajin boneka, Kelurahan Sukawarna dengan pengrajin boneka dan konveksi. (www.bandung.go.id, diakses 09:00, 5 Agustus 2012).

Evi Norma Utami, 2014

Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha: studi kasus pada pengusaha sentra boneka Sukamulya Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelurahan Sukagalih merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Sukajadi dan bagian dari wilayah kota Bandung dengan memiliki luas lahan sebesar 131 Ha. Adapun keunggulan yang berpotensi di Kelurahan Sukagalih yaitu dalam sektor industri kreatif dan kerajinan yang terdapat pada Sentra Pengrajin Boneka di jalan Sukamulya.

Kelurahan Sukagalih merupakan salah satu tempat bagi para pengrajin boneka yang bergerak di dalam industri kreatif yang dinamakan Sentra Pengrajin Boneka Sukamulya. Sentra Boneka Sukamulya telah hadir di kota Bandung sejak awal tahun 1986, serta mencapai puncak penjualan pada tahun 1997. Sentra Boneka Sukamulya berjalan dengan berbasis kepada industri rumahan (*home industry*). Produk boneka yang diproduksi oleh tangan-tangan terampil pekerja dengan bantuan mesin-mesin semi tradisional. Kualitas dan model produk sentra boneka ini termasuk baik. Harga dari boneka ini termasuk dalam kategori harga yang terjangkau bagi konsumen yaitu berkisar Rp 7.000 - Rp 150.000. Pada tahun 2009, Sentra Boneka Sukamulya baru diresmikan oleh pemerintah Kota Bandung. Jumlah pengrajin boneka Sukamulya mengalami banyak perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1986 jumlah pengrajin boneka berjumlah 100 pengrajin. Beberapa tahun kemudian mengalami penurunan di tahun 1997 menjadi 86 pengrajin. Di tahun 2002 jumlah pengrajin boneka menjadi 57 pengrajin. Pada

Evi Norma Utami, 2014

Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha: studi kasus pada pengusaha sentra boneka Sukamulya Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahun 2009, jumlah pengrajin boneka Sukamulya yang masih aktif berjumlah 19 pengrajin. Berikut merupakan tabel nama pengusaha boneka di tahun 2010, 2011 dan 2012 yang merupakan gambaran jumlah pengusaha boneka Sukamulya di Kelurahan Sukagalih dan hasil wawancara pra penelitian.

TABEL 1.2
JUMLAH PENGUSAHA BONEKA SUKAMULYA
TAHUN 2010 - 2012

Tahun		
2010	2011	2012
14	13	13

Sumber: Data diolah dari Hasil Wawancara Pra Penelitian, (2013)

Pada tabel 1.2 tersebut dapat terlihat bahwa jumlah pengusaha boneka Sukamulya mengalami penurunan jumlah di tahun 2010 ke tahun 2011 dan mengalami ketetapan jumlah di tahun 2011 ke tahun 2012. Berikut merupakan jumlah produksi pengusaha sentra boneka Sukamulya selama tiga tahun terakhir.

TABEL 1.3
KEMAMPUAN PERUSAHAAN DALAM PEMENUHAN PESANAN
TAHUN 2010-2012

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2010	2011	2012

Evi Norma Utami, 2014

Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha: studi kasus pada pengusaha sentra boneka Sukamulya Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Jumlah Pesanan Pelanggan (ribu)	Produksi /unit (ribu)	Persentase (%)	Jumlah Pesanan Pelanggan (ribu)	Produksi /unit (ribu)	Persentase (%)	Jumlah Pesanan Pelanggan (ribu)	Produksi /unit (ribu)	Persentase (%)
1	Motekar	240	240	100	300	250	75,7	360	340	94,4
2	A And Bi Collection	70	70	100	65	60	92,3	90	80	88,8
3	Pi do'a sepuh	43,2	43,05	99,6	40,5	36	88,8	40,5	33	81,4
4	Gersata	36	36	100	43,2	43,2	100	37,8	37,8	100
5	Minimouse	30	30	100	30	30	100	30	30	100
6	PD.Sawargi	24,6	23,4	95	22,5	20,4	90	21	18	85,7
7	Sarfaat	24	23,1	96,2	21	20,1	95,7	20	16,5	82,5
8	Ivy Collection	23,4	22,5	96	21	19,5	92,8	21	15	71,4
9	Ucu	15	15	100	19,5	18	92,3	24	18	75
10	Aang	21	15	71,4	18	15	83,3	18	12	66,6
11	Yedi	14,4	14,4	100	25,2	25,2	100	36	36	100
12	Wardoyo	15	14,1	94	15	13,5	90	13	12	80
13	Mimin	13,5	13,5	100	14,4	11,1	92,5	10,5	9,6	91,4
Jumlah		570,1	560,05	1252,2	635,3	562	1193,4	721,8	657,9	1117,2
Rata-rata		43,85	43,08	96,32	48,86	43,23	91,8	55,52	50,60	85,93

Sumber: Diolah dari Pra Penelitian Pengrajin Sentra Boneka Sukamulya, 2013

Pada Tabel 1.3 di atas dapat diketahui bahwa jumlah produksi dan target produksi boneka Sukamulya terdapat perbedaan sehingga menyebabkan adanya kesenjangan antara jumlah pesanan dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pengusaha boneka rata-rata tidak dapat memenuhi pesanan pelanggan. Terlihat pada jumlah pengusaha yang dapat memenuhi pesanan pelanggannya hanya terdapat sebesar 23,08% dan pengusaha yang tidak dapat memenuhi pesanan pelanggan yaitu sebesar 76,92%, maka dapat

Evi Norma Utami, 2014

Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha: studi kasus pada pengusaha sentra boneka Sukamulya Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diindikasikan terdapat masalah pada produksi boneka untuk memenuhi pesanan. Hal ini dikarenakan bahan baku yang sulit didapatkan disertai harga bahan baku yang naik dan jumlah tenaga kerja yang terbatas. Hal tersebut menyebabkan pengurangan dalam jumlah pesanan mengalami dikarenakan pelanggan yang mengurangi jumlah pesanan. Sehingga hal tersebut menyebabkan banyak pelanggan yang tidak puas dengan pelayanan pengusaha boneka Sukamulya dan beralih ke pengusaha boneka lain, salah satunya yaitu ke Sentra Boneka Cikampek. Hal tersebut berpengaruh pada jumlah pelanggan pengusaha sentra boneka Sukamulya Bandung. Berikut merupakan jumlah pelanggan Boneka Sukamulya Bandung.

TABEL 1. 4
JUMLAH PELANGGAN PENGUSAHA SENTRA BONEKA
SUKAMULYA TAHUN 2010-2012

NO	NAMA PERUSAHAAN	Tahun		
		2010 (Orang)	2011 (Orang)	2012 (Orang)
1	Motekar	9	11	12
2	A And Bi Collection	42	60	62
3	Pi do'a sepuh	1	1	1
4	Gersata	38	35	30
5	Minimouse	4	6	8
6	PD.Sawargi	1	2	3

Evi Norma Utami, 2014

Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha: studi kasus pada pengusaha sentra boneka Sukamulya Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	Sarfaat	1	1	1
8	Ivy Collection	30	40	34
9	Ucu	2	4	6
10	Aang	5	7	7
11	Yedi	4	6	6
12	Wardoyo	1	1	1
13	Mimin	3	3	3
JUMLAH		141	177	174

Sumber: Diolah dari Data Pra Penelitian Sentra Boneka Sukamulya, 2013

Pada tabel 1.4 diketahui bahwa hampir sebagian besar mengalami jumlah pelanggan yang tetap pada pengusaha boneka adapun yang bertambah dan ada yang mengalami penurunan jumlah pelanggan. Adapun penjelasan mengenai pendapatan usaha pengusaha boneka Sukamulya Bandung.

TABEL 1. 5
JUMLAH PENDAPATAN USAHA SENTRA BONEKA SUKAMULYA
TAHUN 2010-2012

NO	NAMA PERUSAHAAN	Tahun		
		2010 (ribu)	2011 (ribu)	2012 (ribu)
1	Motekar	2.079.900	2.166.667	2.946.667
2	A And Bi Collection	606.667	520.000	693.000
3	Pi do'a sepuh	373.100	312.000	286.000

Evi Norma Utami, 2014

Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha: studi kasus pada pengusaha sentra boneka Sukamulya Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Gersata	312.000	374.400	327.600
5	Minimouse	260.000	260.000	260.000
6	PD.Sawargi	202.800	176.800	156.000
7	Sarfaat	200.200	174.200	143.000
8	Ivy Collection	195.000	169.000	130.000
9	Ucu	130.000	156.000	156.000
10	Aang	130.000	130.000	104.000
11	Yedi	124.800	218.400	312.000
12	Wardoyo	122.200	117.000	104.000
13	Mimin	117.000	96.200	83.200
JUMLAH		4.853.667	4.870.667	5.701.467

Sumber: Diolah dari Data Pra Penelitian Sentra Boneka Sukamulya, 2013

Dapat terlihat pada tabel 1.5 bahwa jumlah pendapatan secara keseluruhan mengalami kenaikan tetapi dilihat dari perbagian setiap usaha terdapat sebagian besar yang mengalami penurunan. Adapun sedikit yang mengalami kenaikan dan yang tidak mengalami perubahan dalam hal pendapatan. Permasalahan lainnya yaitu dilihat pada perbaikan sarana fisik bagi sentra belum optimal, hal tersebut dikarenakan belum adanya *showroom* yang representatif untuk di setiap unit usaha bagi pengusaha boneka dan akses masuk sentra yang kurang memadai.

Evi Norma Utami, 2014

Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha: studi kasus pada pengusaha sentra boneka Sukamulya Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gaspersz (2003:46) mengemukakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha diantaranya perilaku kewirausahaan, modal kerja, pengalaman, motivasi kerja, dan keterampilan”.

Perilaku kewirausahaan menurut Kathleen L. Hawkins dan Peter A. Turla (dalam Suryana, 2011:51) adalah diantaranya berdasarkan “kepribadian, hubungan, pemasaran, keahlian dalam mengatur, dan keuangan”.

Adapun gambaran perilaku wirausaha sentra boneka Sukamulya Bandung dilihat berdasarkan berdasarkan kepribadian, pengusaha boneka dapat dikatakan sebagian yang memiliki kreativitas dengan memiliki ide untuk membuat *trend* boneka yang sedang disenangi oleh pembeli dan dalam segi pengambilan resiko masih kurang dikarenakan sedikit pengusaha yang membuka unit usaha baru. Dalam kemampuan hubungan, diketahui bahwa sebagian pengusaha kurang dapat berhubungan baik dengan orang baru yang datang ke tempat usahanya dikarenakan pengusaha terlalu sibuk untuk mengurus kebutuhan produksi perusahaannya sehingga tidak dapat secara optimal melayani orang baru yang berkunjung ke tempat usahanya dan pada manajemen pengusaha boneka dalam hal tenaga kerja untuk memproduksi boneka hampir sebagian besar dari mereka mengalami gangguan, diantaranya dikarenakan ketidakstabilan jumlah tenaga kerja.

Evi Norma Utami, 2014

Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha: studi kasus pada pengusaha sentra boneka Sukamulya Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan kemampuan pemasaran, dalam hal pemasaran para pengusaha atau pengrajin sebagian besar masih tetap mengandalkan promosi dari mulut ke mulut. Dilihat dari keahlian dalam mengatur, perencanaan untuk pemenuhan pesanan boneka pelanggan terkadang masih terganggu dikarenakan perencanaan untuk waktu penyelesaian pesanan boneka berubah akibat keterlambatan dan kualitas bahan baku serta jumlah tenaga kerja yang kurang mencukupi. Dalam hal keuangan, hampir seluruhnya pengusaha atau pengrajin boneka meminjam ke pihak lain untuk menambah dan memenuhi modal sehingga pengusaha sulit untuk mengatur keuangan yang dimana modal dan pendapatan pribadi masih menjadi satu. (Hasil Wawancara dengan Pengusaha Sentra Boneka Sukamulya Bandung, 2013).

Berdasarkan keadaan perilaku kewirausahaan yang terdapat pada pengusaha boneka maka dapat diketahui hubungan perilaku kewirausahaan dengan keberhasilan usaha yaitu dari penjelasan Gaspersz (2003:46) mengemukakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha diantaranya perilaku kewirausahaan, modal kerja, pengalaman, motivasi kerja, dan keterampilan”. Pada keberhasilan usaha salah satu yang mempengaruhi adalah faktor perilaku kewirausahaan sebagai pelaku wirausaha (wirausahawan) harus memiliki perilaku kewirausahaan yang baik untuk mencapai keberhasilan.

Evi Norma Utami, 2014

Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha: studi kasus pada pengusaha sentra boneka Sukamulya Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan pemikiran tersebut, penulis akan mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Pengusaha Sentra Boneka Sukamulya Bandung)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat kesenjangan antara jumlah produksi dengan target produksi boneka yang dihasilkan oleh pengusaha boneka Sukamulya Bandung dan hal ini dikarenakan ketidakstabilan jumlah tenaga kerja yaitu diketahui dengan sering terjadinya keluar dan masuk tenaga kerja dan disebabkan pula oleh pengusaha yang sulit memenuhi bahan baku produksi sehingga pengusaha boneka bermasalah pada pemenuhan pemesanan boneka. Hal - hal tersebut terjadi diantaranya disebabkan oleh perilaku kewirausahaan pengusaha yang diantaranya tidak dapat memimpin tenaga kerja agar tetap bertahan menjadi tenaga kerja di tempat usahannya dan tidak dapat mengatur dalam hal pemenuhan pesanan pelanggan. Dan dengan adanya perilaku wirausaha lainnya yang kurang mendukung dalam hal keberhasilan usaha seperti dalam hal keterbatasan kemampuan pemasaran dan sikap terhadap uang. Maka dengan demikian dapat dikatakan adanya ketidakberhasilan usaha pada pengusaha Boneka Sukamulya Bandung baik dilihat dari jumlah produksi, jumlah pelanggan, pendapatan usaha dan perbaikan sarana fisik.

Evi Norma Utami, 2014

Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha: studi kasus pada pengusaha sentra boneka Sukamulya Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi masalah penelitian ini diidentifikasi masalah ke dalam tema sentral sebagai berikut :

Pengusaha Sentra Boneka Sukamulya mengalami ketidakberhasilan usaha diketahui dengan hampir semua pesanan pelanggan tidak dapat terpenuhi perusahaan, hal tersebut menyebabkan pelanggan mengurangi jumlah pesanan dan berdampak pada jumlah pendapatan yang cenderung menurun. Ketidakberhasilan usaha tersebut diperkirakan disebabkan oleh perilaku wirausaha yang kurang baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku kewirausahaan pada pengusaha Sentra Boneka Sukamulya ?
2. Bagaimana gambaran keberhasilan usaha pada pengusaha Sentra Boneka Sukamulya ?
3. Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada pengusaha Sentra Boneka Sukamulya?

1.4 Tujuan Penelitian

Evi Norma Utami, 2014

Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha: studi kasus pada pengusaha sentra boneka Sukamulya Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh hasil temuan mengenai :

1. Untuk mengetahui perilaku kewirausahaan pada pengusaha Sentra Boneka Sukamulya.
2. Untuk mengetahui keberhasilan usaha pada pengusaha Sentra Boneka Sukamulya.
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada pengusaha Sentra Boneka Sukamulya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu kewirausahaan, khususnya mengenai perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi para pengrajin Sentra Boneka Sukamulya mengenai perilaku kewirausahaan yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pengrajin atau pengusaha Sentra Boneka Sukamulya.

Evi Norma Utami, 2014

Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha: studi kasus pada pengusaha sentra boneka Sukamulya Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu